

Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMK Negeri 1 Banjar

Eli Eli

Universitas Galuh

Korespondensi penulis : elieli@student.unigal.ac.id

ABSTRACT. *The research is motivated by the not optimal pedagogic competence of teachers in increasing the competency of graduates at SMK Negeri 1 Banjar. The aims of this study were to: 1) Know the pedagogic competence of teachers in improving the competence of graduates at SMK Negeri 1 Banjar. 2) Knowing the obstacles faced by teachers in increasing the competency of graduates at SMK Negeri 1 Banjar. 3) Find out what efforts have been made to improve the competence of graduates at SMK Negeri 1 Banjar. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Data collection tools used in this study include observation (observation), interviews (interviews), and documentation. The results of the study show that 1) Teacher pedagogic competence in improving graduate competence at SMK Negeri 1 Banjar in terms of the ability to understand students, that the teacher's understanding of educational goals in the learning process is good, but the lack is that teachers cannot understand each character of their students one by one. in planning and preparing for teaching, curriculum development is good. And in the evaluation and assessment process, inaccuracies or errors occur in entering data during the assessment process. 2) Obstacles faced by teachers in increasing the competence of graduates at SMK Negeri 1 Banjar are learning models that are less attractive, the SMK curriculum is not aligned, and the lack of motivation of students is caused by internal factors or from within themselves. 3) Efforts made by teachers to increase the competency of their graduates are that teachers must be creative and innovative; teachers must innovate in learning, one of which is by using a learning model that is appropriate and in accordance with the needs of their students. There is Vocational Education in the Independent Curriculum at Vocational Schools. Teachers at SMK Negeri 1 Banjar must provide rewards to students to increase their self-confidence, foster learning motivation, and develop themselves.*

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Graduate Competency*

ABSTRAK. Penelitian dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar. 2) Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar. 3) Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar ditinjau dari aspek kemampuan dalam memahami peserta didik, bahwa pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran sudah baik, Tetapi kurangnya yaitu guru belum bisa memahami setiap karakter peserta didiknya satu per satu. dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar, pengembangan kurikulum sudah baik. Dan dalam proses evaluasi dan penilaian terjadi ketidaktepatan atau kesalahan dalam memasukkan data pada saat proses penilaian. 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar adalah model pembelajaran yang kurang menarik, kurikulum SMK yang tidak selaras, dan dari kurangnya motivasi peserta didik disebabkan dari faktor internal atau dari dirinya sendiri. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi lulusannya adalah guru harus kreatif dan inovatif guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model belajar yang pas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, Adanya Pendidikan Vokasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK, Guru di SMK Negeri 1 Banjar harus memberikan reward kepada peserta didik meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Lulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai seorang dewasa yang dapat berdiri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab kemudian pribadinya mampu menumbuhkembangkan daya inspirasi dalam berkreasi, rasa dan niatnya untuk kemajuan dan pengabdianya terhadap bangsa, agama dan Negara. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Upaya pemerintah ini dapat dilihat dengan diselenggarakannya pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan di luar sekolah (informal). Salah satu pendidikan sekolah yang diselenggarakan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompotensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian, serta memiliki lulusan yang baik.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu, selanjutnya secara spesifik tujuan SMK yang terdapat dalam kurikulum 2004 adalah: 1) Menyiapkan peserta didik dalam memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) Menyiapkan peserta didik agar dapat memiliki karir, maupun berkompotensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, 4) Menyiapkan lulusannya agar menjadi manusia yang produktif, kreatif sesuai dengan Kurikulum. Berdasarkan tujuan SMK tersebut menurut Kawisari (2019:38) diharapkan untuk menguasai berbagai mata pelajaran baik itu secara teori dan praktek sehingga peserta didik dapat menjadi sosok yang mandiri.

Pendidikan kejuruan di Indonesia secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan keahlian tertentu dari peserta didiknya agar dapat bekerja dengan baik dan secara profesional.

Seorang guru yang kompeten akan mampu dan siap untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya dengan baik sehingga hasil belajar para peserta didik akan optimal (Oemar Hamalik dalam Andini & Supardi, 2018:2).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi ini penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar, karena sudah

melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan peningkatan siswa untuk mengimplementasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, diketahui bahwa kemampuan yang dituntut pada seorang guru tidaklah sekedar tugas dan kewajiban sebagai pendidik ataupun pengajar yang menyajikan materi di depan kelas, akan tetapi yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan keterampilan dalam menentukan dan menggunakan metode, strategi, media, serta evaluasi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Selain itu guru harus dapat mengembangkan minat belajar siswa dalam setiap kegiatan, agar menghasilkan kompetensi lulusan siswa yang baik dan berkualitas. Secara kurikulum yang diajarkan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di). Hanya saja untuk standar kemampuan yang digunakan SMK dan Dunia Usaha dan Industri (Du/Di) masih berbeda. Perbedaan ini menyebabkan tidak semua lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditempu saat duduk dibangku Sekolah.

Melihat permasalahan yang dihadapi tersebut, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusannya, kualitas gurunya pun harus ditingkatkan terlebih dahulu salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi guru harus ditingkatkan karena dapat berimbas terhadap peningkatan kompetensi lulusan di Sekolah (Guerriero, 2013: 2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 24 Mei 2022 di SMK Negeri 1 Banjar diperoleh data informasi ketercapaian kompetensi pedagogik guru adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Ketercapaian kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Banjar

No	Aspek Pedagogik	Target	Ketercapaian (Persentasi)
1.	Menguasai karakteristik peserta didik.	100%	80%
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	100%	85%
3.	Pengembangan Kurikulum	100%	85%
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	100%	85%
5.	Evaluasi hasil belajar	100%	80%
	Rata-rata		83 %

Sumber: Observasi awal, 24 Mei 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketercapaian aspek kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Banjar sudah baik, namun belum menunjukkan kinerja yang optimal.

Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik dengan tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta menghasilkan kompetensi lulusan yang kompeten sesuai bidang kejuruan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMK Negeri 1 Banjar.”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang di pilih dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana diketahui bahwa peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih Sugiyono, (2016: 5). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data Menurut Miles et al., (2013) dalam melakukan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan peserta didik di SMK Negeri 1 Banjar. Sumber data diperoleh dari beberapa informan yaitu pengawas, kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Banjar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar

Kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang mempunyai ciri khas dan berbeda dengan profesi guru dengan profesi lain. Dalam bidang pendidikan itu sendiri, kompetensi pedagogik merupakan suatu bentuk keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seorang guru dalam melihat serta bentuk pengamatan terhadap karakteristik peserta didik dari berbagai aspek. Guru dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Dari pendapat diatas senada dengan yang diteliti oleh peneliti dalam aspek:

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Pemahaman peserta didik adalah suatu proses, perbuatan, dan cara guru dalam memahami sesuatu yang ada pada diri peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru sudah memahami arti dan pentingnya tujuan pendidikan, guru sudah tahu bahwa Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan. Kemampuan guru dalam memahami perkembangan peserta didik masih kurang. Guru belum bisa memahami setiap karakter peserta didiknya satu per satu.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Guru di SMK Negeri 1 Banjar dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajarnya sudah baik. Hal ini dilakukan dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Menyusun bahan ajar/materi pelajaran dengan 3 langkah yaitu mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, menentukan jenis bahan ajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan setiap kelas dan materi yang akan diajarkan. 2) Mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik dengan cara mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan skenario dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di guru di SMK Negeri 1 Banjar sudah menciptakan suasana kelas yang baik agar selalu fokus dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik tidak merasa tegang saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi guru terkadang melewatkan apersepsi di setiap memulai kegiatan pembelajaran di kelas, padahal apersepsi sangat bermanfaat karena apersepsi dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa dunia mereka ke dunia kita.

d. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum

Di SMK Negeri 1 Banjar dalam mengembangkan kurikulum, membentuk suatu tim yang bertugas untuk menyusunnya, Tim tersebut paling tidak terdiri dari kepala sekolah, guru, dan konselor, dan dapat melibatkan komite sekolah, narasumber atau pihak terkait lainnya, yang disupervisi oleh Dinas Pendidikan setempat. Seyogyanya kurikulum di Indonesia terus dirubah tetapi guru di SMK Negeri 1 Banjar secara individu maupun bersama-sama mampu untuk merubah pola lama, memberikan hasil maksimal, dengan

merubah kepada pola baru pembelajaran berdampak kepada hasil yang lebih maksimal, guru mampu memiliki motivasi untuk terus belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar sebagaimana dicontohkan oleh gurunya.

e. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar

Guru di SMK Negeri 1 Banjar melakukan pengisian rubrik penilaian dan lembar observasi kadang pada saat selesai jam pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, maka dalam proses evaluasi dan penilaian terjadi ketidak telitian atau kesalahan dalam memasukkan data pada saat proses penilaian. Dan juga dari pengaruh penilaian sebelumnya. Adakalanya guru menilai peserta didiknya berdasarkan pada nilai-nilai sebelumnya. Maka dari itulah terjadi ketidaksinambungan dalam proses penilaiannya.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar adalah berasal dari faktor model pembelajaran yang kurang menarik, permasalahan pengembangan kurikulum di Sekolah dan kurangnya hubungan manajemen kemitraan.

a. Model pembelajaran kurang menarik

Sebagian guru di SMK Negeri 1 Banjar kurang memberikan inovasi terhadap model pembelajaran yang dipakai dalam KBM, akibatnya peserta didik merasa bosan karena pembelajaran begitu-begitu saja dan monoton. Guru tidak menampilkan sesuatu yang baru dalam pemilihan model belajar. Dengan pemilihan model pembelajaran dalam metode mengajar dinilai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kurikulum yang tidak selaras

Kurikulum SMK belum sesuai dengan dunia industri. pendidikan itu didirikan untuk memenuhi kebutuhan industri. Selama ini, menurutnya, kurikulum SMK masih banyak mempelajari hal umum dibandingkan pendidikan vokasi. salah satu fakta kurikulum SMk belum mampu menyiapkan lulusannya di dunia kerja, yakni adanya Balai Latihan Kerja (BLK).

c. Kurangnya motivasi pada peserta didik

Guru di SMK Negeri 1 Banjar Guru selalu memotivasi peserta didiknya, saat proses pembelajaran, dengan selalu memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik terpacu untuk lebih giat dan memiliki keinginan untuk maksimal dalam proses belajar berlangsung.

Tetapi hambatan yang ditemui guru yaitu disebabkan faktor internal peserta didiknya yaitu kurang memperhatikan, ada yang mengobrol, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Banjar dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusannya antara lain sebagai berikut:

a. Guru harus kreatif dan inovatif

Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model belajar yang pas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. Dengan melakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan tujuan fokus siswa dalam belajar bisa ditingkatkan. Dan keberhasilan peserta didik tersebut dapat meningkat sehingga sekolah bisa mencetak kompetensi lulusan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

b. Adanya Pendidikan Vokasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK

Kepala sekolah dan guru yang berkaitan secara sering dengan siswa akan mampu menjadi contoh dalam perilaku kerjanya. Karena dalam suatu bentuk kurikulum itu harus selalu diperbaharui dan diupdate terus. Dalam konteksnya kurikulum bukan untuk diganti terus, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan industri.

c. Pemberian Reward kepada Peserta Didik

Reward merupakan bentuk hadiah yang diberikan kepada peserta didik karena telah melakukan hal positif atau memberikan pencapaian tertentu. Reward ini bisa diberikan sebagai salah satu bentuk dalam mengapresiasi peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam melakukan hal yang baik. Guru di SMK Negeri 1 Banjar diharapkan dapat memberikan bentuk penghargaan verbal yang bisa diberikan pada pencapaian peserta didik dengan suatu tindakan seperti sebuah pujian. Reward verbal tersebut bisa diungkapkan dengan kata-kata yang membuat peserta didik merasa puas dan senang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar ditinjau dari aspek kemampuan dalam memahami peserta didik, bahwa pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran sudah baik. Guru memahami hakikat atau tujuan dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan agar para guru dapat menerapkan, mencontohkan, dan mengajarkan hakikat tersebut dalam pembelajaran terhadap peserta didik sehingga peserta didik pun dapat ikut memahaminya. Tetapi kurangnya yaitu guru belum bisa memahami setiap karakter peserta didiknya satu per satu. Selanjutnya guru di SMK Negeri 1 Banjar dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar sudah baik. Hal ini dilakukan dengan melakukan beberapa hal yaitu menyusun bahan ajar/materi pelajaran dengan 3 langkah yaitu mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang diraih, dan menentukan referensi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelas dan materi yang akan diajarkan, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan skenario dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang disusun secara sistematis. Dari aspek pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Banjar tiap satuan pendidikan membentuk suatu tim yang bertugas untuk menyusunnya, Tim tersebut paling tidak terdiri dari kepala sekolah, guru, dan konselor, dan dapat melibatkan komite sekolah, narasumber atau pihak terkait lainnya, yang disupervisi oleh Dinas Pendidikan setempat. Selanjutnya dari aspek Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran guru di SMK Negeri 1 Banjar sudah menciptakan suasana kelas yang baik agar selalu fokus dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik tidak merasa tegang saat proses pembelajaran berlangsung. Dan dalam proses evaluasi dan penilaian terjadi ketidaktepatan atau kesalahan dalam memasukkan data pada saat proses penilaian.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar adalah model pembelajaran yang kurang menarik, sebagian guru di SMK Negeri 1 Banjar kurang memberikan inovasi terhadap model pembelajaran yang dipakai dalam KBM, akibatnya peserta didik merasa bosan karena pembelajaran

begitu-begitu saja dan monoton, selanjutnya dari kurikulum SMK yang tidak selaras, hal tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dengan kompetensi lulusan SMK. Kemudian dari kurangnya motivasi peserta didik disebabkan dari faktor internal atau dari dalam dirinya sendiri. Seperti peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar, terlihat mengantuk, suasana gaduh, dan susah diatur, sering bolos atau alpa.

3. Upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Banjar adalah guru harus kreatif dan inovatif, guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model belajar yang pas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa menjadi daya tarik peserta didik untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Adanya Pendidikan Vokasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK, melalui Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila diharapkan pendidikan vokasi melalui SMK akan lebih cepat bertransformasi mengikuti tuntutan zaman sehingga SMK akan link and match dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry. Guru di SMK Negeri 1 Banjar harus memberikan reward kepada peserta didik. *Reward* atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, C. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Process Guided Inquiry Learning (Pogil) dan Guided Inquiry (Gi) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Comparison of Process Guided Inquiry Learning (Pogil) and Guided Inquiry (Gi) Learning Models for Students. Prosiding Model Pembelajaran Process Guided Inquiry Learning, 48.
- A Ridwan. (2009). Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Jakarta : Alfabeta.
- Daryanto, (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Fattah, N. 2004. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Guerriero, Sonia. 2014. Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession. Paris: OECD Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2018. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Jejen. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar. Jakarta: Prenadamedia.

- Kemendikbud.(2016).Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta:kemendikbud.
- Kusnandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2012).Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sadulloh (2010). Pedagogik Ilmu Mendidik.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Persada Press.